

BAB V

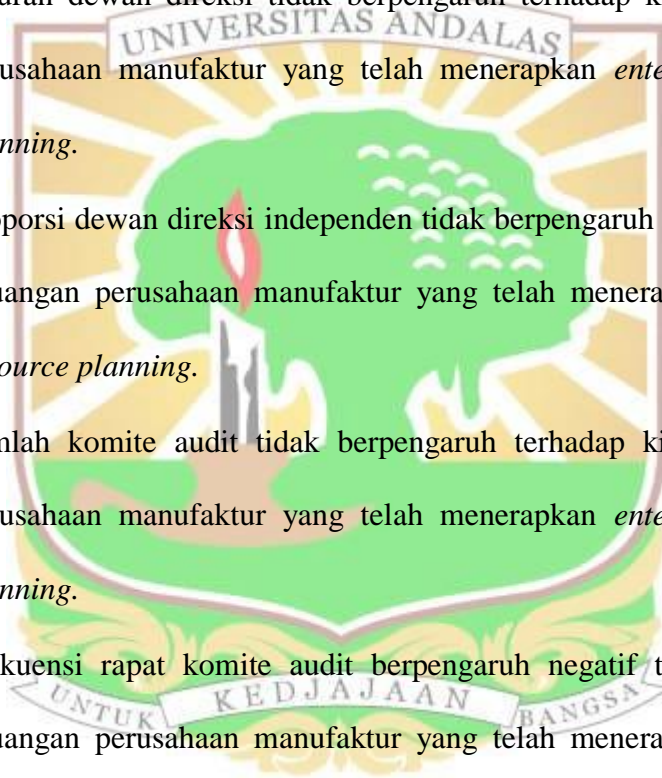
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh *corporate governance* dan diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana rentang waktu penerapannya dimulai dari tahun 2006 sampai tahun 2015 dengan waktu pengamatan selama 5 (lima) tahun setelah penerapan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Hal ini disebabkan karena masih buruknya penerapan *corporate governance* di Indonesia, dimana terdapat banyak permasalahan yang muncul dalam penerapannya. Setelah dilakukan pengujian yang lebih rinci terhadap indikator pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut :
 - Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.

- Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.
- Frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.
- Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.
- Proporsi dewan direksi independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.
- Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.
- Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.
- Kosentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.



- Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.
- Auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.

2. Diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya teknologi *enterprise resource planning* pada perusahaan yang memiliki banyak lini bisnis atau segmen bisnis akan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik karena teknologi yang baik akan memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai penerapan *enterprise resource planning* pada perusahaan manufaktur di Indonesia, dengan melihat pengaruh *corporate governance* dan diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Implikasi Praktisi

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah menerapkan *enterprise resource planning*, agar dapat melaksanakan *corporate governance* dengan lebih baik, sehingga teknologi yang sudah diterapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan yang dimiliki, diantaranya :

1. Nilai *Adjusted R Square* yang rendah mengindikasikan bahwa terdapat banyak variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.
2. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*, walaupun indikator yang digunakan untuk pengukuran *corporate governance* sudah cukup banyak yaitu ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan direksi independen, jumlah komite audit, frekuensi rapat komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan auditor eksternal.

5.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator pengukuran lainnya untuk menentukan nilai *corporate governance* pada perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning* seperti CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) agar pengukurannya menjadi lebih kompleks. Penelitian selanjutnya dapat juga menggunakan sektor industri selain manufaktur sebagai sampel dalam penelitian agar diperoleh hasil yang berbeda sesuai dengan sektor industrinya. Selain itu dapat juga mempertimbangkan untuk menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Dan juga, penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat uji selain SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) seperti PLS (*Partial Least Square*) atau yang lainnya.

